

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting bagi manusia, karena gigi dan mulut merupakan pintu gerbang sebelum kuman dan bakteri masuk ke dalam tubuh. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%, sedangkan pada Provinsi Jawa Barat sebesar 28% (Dayataka dkk,2019). Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan oleh jaringan keras dan lunak gigi dan elemen terkait di dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes,2015).

Kebersihan rongga mulut adalah tindakan merawat rongga mulut dan menjaganya agar tetap bersih dan sehat untuk mencegah penyakit di dalam dan sekitar rongga mulut, seperti karies gigi, karang gigi, dan bau mulut. Tujuan dari menjaga kesehatan mulut yang baik adalah untuk mencegah dan menghilangkan plak dan partikel makanan yang menempel pada gigi (Sari dkk, 2015).

Salah satu penyakit pada gigi dan mulut yang sering ditemui yaitu karies gigi. Gigi berlubang atau karies gigi adalah penyakit pada jaringan gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin gigi yang disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri pada plak gigi yang menyebabkan terjadinya demineralisasi karena interaksi

antar produk-produk mikroorganisme, ludah dan bagian-bagian yang makanan dan email (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Karies gigi dapat disebabkan oleh akumulasi bakteri dengan plak yang menempel pada permukaan gigi, bakteri berkembang biak pada plak menghasilkan asam yang mampu melarutkan gigi. Proses demineralisasi struktur gigi dan pH metabolit rendah disebabkan karena proses metabolisme bakteri pada plak yang mengubah karbohidrat menjadi asam organik. Demineralisasi gigi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keasaman dan lamanya suasana asam di permukaan gigi (Sibarani, 2014).

Menurut data Riskesdas 2018, 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut, 10,2% menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga kesehatan, sedangkan sisanya 89,2% tidak menerima perawatan. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi periodontitis pada orang berusia di atas 15 tahun adalah 67,8%, yang berarti 7 dari 10 orang di Indonesia menderita periodontitis (Suratri dkk, 2020). Penyakit periodontal yang paling umum adalah gingivitis dan periodontitis. Periodontitis adalah penyakit jaringan periodontal yang menyerang jaringan pendukung gigi melalui akumulasi plak (Suratri dkk, 2020). Gingivitis merupakan kondisi spesifik yang diawali oleh akumulasi biofilm gigi dan ditandai dengan kemerahan dan edema gingiva dan terjadi kehilangan perlekatan periodontal (Trombelli dkk, 2017)

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi dan periodontitis, dengan terjadi peningkatan karies gigi di kalangan remaja berusia 12 hingga 18 tahun. Usia remaja disebut juga sebagai masa remaja pubertas adalah masa transisi dari anak menuju

dewasa (Yusdiana dan Restuastuti,2021). Sampai saat ini penyakit tersebut menempati posisi tertinggi di antara kelompok penyakit gigi dan mulut. Keluhan sakit gigi berada di urutan keenam dari penyakit-penyakit yang sering dikeluhkan oleh masyarakat, dimana status kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia 63%, menderita karies gigi aktif (kerusakan pada gigi yang belum ditangani) dan 62,4% dari yang mengeluh sakit gigi menyatakan terganggunya pekerjaan, sekolah, dan kegiatan sehari-hari selama tiga sampai tujuh hari (Ratih dan Dewi, 2019).

SMAN 2 Kuningan terletak di Jl. Aruji Kartawinata NO. 16, Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Rata-rata usia siswa kelas 10 SMAN 2 Kuningan yaitu rentang usia 15-16 tahun, dimana menurut Yusdiana dan Restuastuti (2021) peningkatan karies gigi secara perlahan terjadi pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun. Berdasarkan data penjarangan yang dilakukan oleh puskesmas Lamepayung pada tahun 2022 yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung dari bagian UKS puskesmas Lamepayung di Kecamatan Kuningan, yang dilakukan pada siswa kelas 10 sekolah SMAN 1 Kuningan, SMAN 2 Kuningan, SMAN 3 Kuningan, didapatkan pada SMAN 1 Kuningan terdapat 147 dari 396 siswa memiliki karies gigi, sebanyak 98 dari 359 SMAN 2 Kuningan memiliki karies gigi dan SMAN 3 Kuningan terdapat 135 dari 340 siswa memiliki karies gigi.

Berdasarkan dari kegiatan penjarangan kesehatan UKGS yang dilakukan oleh Puskesmas Lamepayung, dilakukan pemeriksaan terhadap kesehatan gigi lalu didapatkan bahwa kejadian karies SMAN 2 Kuningan lebih rendah dari SMAN lain di kecamatan Kuningan yaitu SMAN 1 Kuningan dan SMAN 3 Kuningan,

berdasarkan data dari hasil penjarangan puskesmas Lamepayung penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kesehatan gigi mulut khususnya dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 10 SMAN 2 Kuningan.

Status kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor umum yang turut memengaruhi kesehatan, dikenal sebagai determinan sehat. *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)*, (2020) menyebutkan bahwa determinan sehat secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima kategori besar yaitu: genetika, perilaku, pengaruh lingkungan dan fisik, perawatan medis dan faktor sosial, di mana kelima kategori ini saling berhubungan (Pakpahan dkk, 2021). Seperti halnya pada kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti tingkat pengetahuan, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut yaitu tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan dan sikap yang baik dari seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memengaruhi perilakunya untuk menjalani hidup yang sehat (Ramadhan dkk, 2016). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan pada tahun 2016 di SMPN 1 Marabahan, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah angka karies gigi dan begitu juga sebaliknya.

Kebersihan dalam islam meliputi kebersihan lahiriah (tubuh), kebersihan batiniah (jiwa), pakaian dan lingkungan. Allah telah berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”

Menjaga kebersihan mulut merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap individu, hal ini terdapat pada salah satu hadits dari Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah bersabda :

*“Seandainya jika tidak memberatkan umatku atau manusia, niscaya kuperintahkan mereka memakai siwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak melakukan shalat” (HR. Bukhari).*

Alasan mengapa manusia khususnya umat islam harus bersiwak, terdapat pada sebuah hadits yaitu Aisyah mengatakan bahwa Rasulullah bersabda :

*“Bersiwak itu menyucikan mulut dan menyebabkan keridhaan Allah” (HR Bukhari)*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 10 SMAN 2 Kuningan pada tahun ajaran 2022/2023?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 10 SMAN 2 Kuningan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi SMAN 2 Kuningan

Memberikan informasi kepada sekolah mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan memberikan masukan agar lebih meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut

### 1.4.2 Bagi Institusi

Menambah wawasan ilmu pengetahuan di perpustakaan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti khususnya ilmu kesehatan gigi dan mulut dalam upaya pencegahan terjadinya penyakit pada gigi dan mulut.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ramadhan dkk (2016)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan	• Variabel Penelitian	• Jenis penelitian

		Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Teknik pengumpulan data</li> <li>• Teknik sampling</li> </ul>
2	Yusdiana dan Restuastuti (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Status Kesehatan Gigi Pada Siswi Kelas Viii Mts Muhammadiyah Penyasawan Kampar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain Penelitian</li> <li>• Variabel penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data</li> <li>• Jenis penelitian</li> <li>• Teknik sampling</li> <li>• Subjek penelitian</li> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>
3	Dewi dan Wirata pada tahun 2018	Gambaran Karies Gigi Sulung dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan	Jenis penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengumpulan data</li> </ul>

		Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Pra Sekolah Di TK Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017		<ul style="list-style-type: none"><li>• Jenis penelitian</li><li>• Teknik sampling</li><li>• Subjek penelitian</li><li>• Lokasi penelitian</li><li>• Variabel penelitian</li></ul>
--	--	--	--	--